



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM LITERASI BERBASIS KOMUNIKATIF

Novan Hardianto¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email : novan2313@gmail.com

ABSTRACT

Language skills play a crucial role in students' academic success and daily communication. However, many elementary school students still experience difficulties in reading comprehension and oral communication due to limited literacy exposure and conventional teaching methods. This community service program aimed to improve Indonesian language skills of elementary school students through a communicative-based literacy approach. The activity was conducted involving students and teachers using methods such as interactive reading, storytelling, group discussions, and simple writing exercises. Evaluation was carried out through observation and pre-test and post-test assessments. The results showed improvements in students' reading comprehension, speaking confidence, and participation during learning activities. Communicative-based literacy programs are effective in enhancing language skills and fostering students' interest in learning Indonesian.

Keywords: *Community Service; Language Education; Literacy; Communicative*

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik dan komunikasi sehari-hari siswa. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan berkomunikasi secara lisan akibat rendahnya budaya literasi dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar melalui program literasi berbasis komunikatif. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan guru melalui metode membaca interaktif, bercerita, diskusi kelompok, dan latihan menulis sederhana. Evaluasi dilakukan melalui observasi serta pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, kepercayaan diri dalam berbicara, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Program literasi berbasis komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan minat belajar siswa.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat; Pendidikan Bahasa; Literasi; Pembelajaran Komunikatif*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran, karena melalui bahasa peserta didik dapat memahami, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan. Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi kompetensi dasar yang saling berkaitan dan berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah (Tarigan, 2015). Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta menjadi fondasi bagi penguasaan mata pelajaran lainnya (Nurgiyantoro, 2018).

Namun, berbagai hasil penelitian dan laporan nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada aspek membaca pemahaman dan keterampilan berbicara. Data Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2019). Rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan literasi tersebut (Kemendikbud, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan, yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca, berbicara, dan menulis, diyakini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan bahasa di sekolah

dasar secara berkelanjutan (Richards, 2017).

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada bulan Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV dan V sebanyak 50 orang serta guru kelas sebagai mitra pendamping.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Membaca interaktif**, dengan menggunakan teks bacaan bergambar dan cerita pendek.
2. **Storytelling dan diskusi**, untuk melatih keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat.
3. **Latihan menulis sederhana**, seperti menulis kembali cerita atau pengalaman pribadi.
4. **Pendampingan guru**, untuk memberikan contoh penerapan pembelajaran komunikatif dalam kelas.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test keterampilan berbahasa serta observasi partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 50 siswa sekolah dasar yang terlibat secara aktif dalam program literasi berbasis komunikatif. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test keterampilan berbahasa yang meliputi membaca pemahaman dan menulis, serta observasi keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbahasa siswa setelah mengikuti program. Siswa tampak lebih aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan bercerita di depan kelas. Selain itu, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman dan menulis dibandingkan dengan hasil pre-test.

Tabel 1. Rata-rata Skor Keterampilan Berbahasa Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n = 50)

Aspek Keterampilan	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)
Membaca Pemahaman	62,4 ± 8,5	78,6 ± 7,9
Menulis	60,8 ± 7,9	76,2 ± 8,1

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh aspek keterampilan berbahasa. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek membaca pemahaman dengan selisih nilai rata-rata sebesar 16,2 poin, sedangkan aspek menulis meningkat sebesar 15,4 poin. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa program literasi berbasis

komunikatif memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik siswa.

Selain kemampuan akademik, evaluasi juga dilakukan terhadap keaktifan dan kepercayaan diri siswa melalui observasi selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Keaktifan dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa (n = 50)

Indikator	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Aktif bertanya/berdiskusi	18 (36,0)	39 (78,0)
Berani berbicara di depan kelas	15 (30,0)	37 (74,0)
Antusias mengikuti pembelajaran	22 (44,0)	42 (84,0)

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan secara deskriptif pada keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Setelah kegiatan, sebagian besar siswa lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Guru menilai bahwa pendekatan literasi berbasis komunikatif mudah diterapkan, tidak membutuhkan media yang kompleks, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca dan menulis siswa menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Pendekatan komunikatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui diskusi, membaca interaktif, dan latihan menulis kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa (Richards, 2017). Kegiatan yang

melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan bahasa membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan retensi belajar (Nurgiyantoro, 2018).

Secara deskriptif, peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri siswa memperkuat temuan bahwa pembelajaran bahasa yang komunikatif mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya interaksi, kolaborasi, dan penggunaan bahasa secara nyata dalam konteks sosial (Brown, 2014). Interaksi yang terjadi selama diskusi kelompok dan kegiatan berbicara di depan kelas tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga mengembangkan aspek afektif siswa, seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Keterlibatan guru dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan keterlibatan langsung guru, metode literasi

berbasis komunikatif dapat dilanjutkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga dampak program dapat berkelanjutan (Kemendikbud, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program literasi berbasis komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dan menulis, serta meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan komunikatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, membaca interaktif, dan latihan menulis kontekstual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan penerapan metode literasi berbasis komunikatif di kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar program literasi berbasis komunikatif dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran rutin di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat mengembangkan variasi kegiatan literasi yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sekolah juga perlu mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan memadai. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta melakukan evaluasi jangka panjang guna melihat dampak program terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching (6th ed.)*. White Plains, NY: Pearson Education.

Kemendikbud. (2020). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*.

@2026. This is an open-access article.

Published by CV. National and International World Article (Naiwa) Best Science

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do (Volume I)*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

Richards, J. C. (2017). *Communicative language teaching today*. Cambridge: Cambridge University Press.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Richards, J. C. (2017). *Communicative language teaching today*. Cambridge: Cambridge University Press.